



JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN HUMANIORA

Available online at <https://teewanjournal.com/index.php/carong>

eISSN 0000-0000; pISSN 0000-000

Vol. 1, No. 1, September 2024

Hal. 01-08

doi.org/10.62710/carong.xxix

Peran Pemuda dalam Melestarikan Adat Istiadat

Aldiyat Luthfianda¹, Dedi Sufriadi^{2*}

Fakultas Agama Islam, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia¹

FKIP Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia²

*Email Korespodensi:

dedisufriadi@serambimekkah.ac.id

Histori Artikel:

Diterima 20-09-2024

Disetujui 25-09-2024

Diterbitkan 30-09-2024

ABSTRACT

The younger generation can generally be seen as a phase in the cycle of human personality formation, as in other phases, this young generation has its own characteristics which influence and are influenced by the surrounding environment in the training and development patterns of the younger generation. The method used in this research is a qualitative method with a philosophical approach. Youth efforts to preserve the ningkuk tradition are deemed necessary and important because currently there are still many in Indonesia who have not or even do not maintain and preserve existing traditions, as well as the lack of interest among young people in participating in activities to preserve the ningkuk tradition. It is hoped that from the results of this research, Indonesian youth can optimize their activities in preserving existing traditions. Because basically a tradition will be maintained if young men and women take part in activities to preserve the tradition

Keywords: Youth; Customs

ABSTRAK

Generasi muda secara umum dapat dipandang sebagai suatu fase siklus pembentukan kepribadian manusia, sebagaimana juga dalam fase-fase lainnya, maka generasi muda ini mempunyai ciri sendiri yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Dalam pola pembinaan dan pengembangan generasi muda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan filosofis. Upaya pemuda dalam melestarikan tradisi ningkuk ini dirasa perlu dan penting dilakukan karena saat ini masih banyak di Indonesia yang belum atau bahkan tidak menjaga dan melestarikan tradisi yang ada, serta kurangnya minat pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian tradisi ningkuk. Diharapkan dari hasil penelitian ini, pemuda Indonesia dapat mengoptimalkan kegiatan mereka dalam melestarikan tradisi yang ada. Karena pada dasarnya suatu tradisi akan tetap terjaga bila para pemuda dan pemuda ikut andil dalam kegiatan untuk melestarikan tradisi

Katakunci: Pemuda; Adat Istiadat

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Luthfianda, A., & Sufriadi, D. (2024). Peran Pemuda dalam Melestarikan Adat Istiadat. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 01-08. <https://teewanjournal.com/index.php/carong/article/view/1106>



PENDAHULUAN

Generasi muda secara umum dapat dipandang sebagai suatu fase siklus pembentukan kepribadian manusia, sebagaimana juga dalam fase-fase lainnya, maka generasi muda ini mempunyai ciri sendiri yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Dalam pola pembinaan dan pengembangan generasi muda (Menteri Muda Urusan Pemuda Jakarta 1982) secara umum generasi muda diartikan sebagai golongan manusia yang berusia muda.

Peran generasi muda dalam masyarakat generasi muda merupakan generasi penerus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat dan kader keluarga. Pemuda selalu diidentikan dengan perubahan betapa tidak, peran pemuda dalam membangun bangsa ini, peran pemuda dalam menegakkan keadilan, peran pemuda yang menolak kekuasaan. Sejarah telah mencatat kiprah pemuda-pemuda yang tak kenal waktu yang selalu berjuang dengan penuh semangat biarpun jiwa raga menjadi taruhannya. Indonesia merdeka berkat pemuda-pemuda Indonesia yang berjuang seperti Ir. Sukarno, Moh. Hatta, Sutan Syahrir, Bung Tomo dan lain-lain dengan penuh semangat perjuangan. Satu tumpah darah, satu bangsa dan satu bahasa merupakan sumpah pemuda yang di ikrarkan pada tanggal 28 Oktober 1928. Begitukompaknya pemuda Indonesia pada waktu itu, dan apakah semangat pemuda sekarang sudah mulai redup, seolah dalam kacamata negara dan masyarakat seolah-olah atau kesannya pemuda sekarang malu untuk mewarisi semangat nasionalisme. Hal tersebut di pengaruhi oleh Globalisasi yang penuh dengan tren. Bung Hatta & Syahrir seandainya mereka masih hidup pasti mereka menangis melihat semangat nasionalisme pemuda Indonesia sekarang yang selalu mementingkan kesenangan dan selalu mementikan diri sendiri. Sekarang Pemuda lebih banyak melakukan peranan sebagai kelompok politik dan sedikit sekali yang melakukan peranan sebagai kelompok sosial, sehingga kemandirian pemuda sangat sulit berkembang dalam mengisi pembangunan ini.

Memahami dan mengetahui arti budaya yang membentuk kebudayaan suatu bangsa merupakan langkah awal mencintai suatu budaya. Indonesia sebagai negara yang memiliki beragam corak kebudayaan yang berbeda dari sabang sampai merauke, keberagaman corak budaya merupakan suatu kebanggaan tersendiri yang patut dilestarikan dan diwariskan kepada generasi muda sehingga keberadaannya bisa dipertahankan. Jangan sampai kebudayaan Indonesia diakui oleh negara lain hanya karena ketidaktahuan dan ketidakpedulian pada warisan budaya Indonesia.

Berbagai cara sudah ditempuh untuk mensosialisasikan kebudayaan nusantara dalam media konvensional seperti majalah, buku dan artikel. Mewariskan dan menurunkan adat istiadat budaya ke generasi muda sangat penting karena mereka yang akan menyampaikan ke generasi berikutnya. Lalu timbul pertanyaan apakah yang akan terjadi jika suatu hari kebudayaan kita musnah ? Kebudayaan yang beraneka ragam hilang begitu saja dari bumi pertiwi? Sehingga menjadi bangsa yang tidak memiliki identitas tanpa jati diri, padahal Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai ragam seni dan budaya.

Dalam mengembangkan dan melestarikan budaya daerah, masyarakat perlu memiliki usaha agar generasi yang pada selanjutnya bisa merasakan bagaimana budaya itu berjalan dengan seiring waktu. Banyak masyarakat yang telah meninggalkan budayanya karena faktor hidup yang modern dan serba praktis. Perlu diketahui bahwa suatu budaya adalah suatu identitas ataupun kebanggaan suatu bangsa. Budaya daerah merupakan budaya yang mendorong budaya nasional. Budaya daerah pada masa sekarang ini mulai dikembangkan kembali agar anak cucu bisa merasakan dan melihat sendiri kekayaan daerahnya masing-masing. Di Indonesia sendiri banyak sekali ras, suku, seni, budaya, dan lain sebagainya yang sangat berbeda-beda satu sama lain dan saling berbaur. Budaya yang bermacam-macam ini merupakan kekayaan nasional.

Kini banyak orang suka berdiskusi tentang masalah kebudayaan dan pembangunan, masalah kebudayaan tradisional dan kebudayaan modern, masalah perubahan nilai-nilai budaya, masalah mentalitas (keadaan jiwa/batin) pembangunan, masalah pembinaan kebudayaan nasional, masalah hubungan antara agama dan kebudayaan dan sebagainya. Konsep kebudayaan itu dalam arti yang terbatas ialah pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang memenuhi hasratnya akan keindahan. Dengan singkat: kebudayaan adalah kesenian. Dalam arti seperti itu konsep itu memang terlampau sempit. Sebaliknya, banyak orang terutama para ahli ilmu sosial, mengartikan kebudayaan itu dalam arti yang amat luas yaitu seluruh total dari pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya dan yang karena itu bisa dicetuskan oleh manusia sesudah suatu proses belajar.

Peran pemuda dalam melestarikan adat istiadat sangat penting karena mereka akan menjadi penerus budaya bangsa. Generasi muda memiliki peran strategis dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan Indonesia, termasuk adat istiadat. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan generasi muda untuk melestarikan adat istiadat: Mengetahui Adat Istiadat : Generasi muda harus mengetahui dan memahami adat istiadat yang telah diwariskan oleh nenek nenek moyang. Dengan demikian, mereka dapat memahami nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan adat istiadat dan mempertahankan tradisi tersebut.

Alasan agar tak diakui Negara Lain : Generasi muda harus ikut serta dalam usaha menjaga keamanan dengan budaya transmisi dan melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan adat istiadat, seperti cara berbahasa dan sebagainya. Dengan demikian, adat istiadat tidak akan mudah diambil atau diakui oleh negara lain.

Melahirkan Kesadaran Melestarikan Adat Istiadat : Generasi muda harus memiliki kesadaran untuk melestarikan adat istiadat sebagai bagian dari warisan budaya bangsa. Mereka harus membangun kesadaran untuk menjaga dan melindungi apa yang sudah menjadi warisan budaya Indonesia agar tetap berkembang.

Mengkenalkan Keragaman Adat Istiadat : Generasi muda harus mengenalkan keragaman adat istiadat yang ada di Indonesia. Dengan demikian, mereka dapat memahami dan menghargai kebudayaan yang berbeda-beda di Indonesia dan mempertahankan tradisi tersebut. Menggunakan Produk Asli : Generasi muda harus menggunakan produk asli Indonesia, seperti batik, dalam berbagai acara resmi. Dengan demikian, mereka dapat mempertahankan tradisi budaya Indonesia dan membangun rasa bangga sebagai bangsa.

Dengan demikian, peran pemuda dalam melestarikan adat istiadat sangat penting untuk mempertahankan budaya bangsa Indonesia dan membangun rasa nasionalisme. Mereka harus membangun kesadaran untuk melestarikan adat istiadat sebagai bagian dari warisan budaya bangsa dan mempertahankan tradisi tersebut agar tetap berkembang.

Dengan demikian, penelitian mengenai upaya pemuda dalam melestarikan tradisi nongkrong ini dirasa perlu dan penting dilakukan karena saat ini masih banyak di Indonesia yang belum atau bahkan tidak menjaga dan melestarikan tradisi yang ada, serta kurangnya minat pemuda/pemudi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian tradisi nongkrong. Diharapkan dari hasil penelitian ini, pemuda Indonesia dapat mengoptimalkan kegiatan mereka dalam melestarikan tradisi yang ada. Karena pada dasarnya suatu tradisi akan tetap terjaga bila para pemuda dan pemudi ikut andil dalam kegiatan untuk melestarikan tradisi.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan filosofis. Metode kualitatif bermaksud memahami perilaku, persepsi, motivasi, tindakan atau fenomena dan menuangkannya secara deskriptif dalam kalimat (Moleong dalam Sustianingsih, 2020: 4). Selain menggunakan pendekatan filosofis, penelitian ini menggunakan kajian pustaka sebagai sumber sekunder untuk memahami fenomena dan memberikan pandangan terkait urgensi generasi muda dengan pewarisan dan pelestarian budaya. Adapun literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa, artikel, jurnal, berita dalam internet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lemahnya peran pemuda dalam melestarikan sebuah kebudayaan terlebih pada masing-masing daerah bisa terlihat dari tren serta gaya hidup budaya barat yang masuk ke Indonesia. Akibatnya adalah para pemuda ini kurang mengenal akan budaya dari daerah masing-masing terlebih untuk bisa ikut serta mempelajari dan mendalaminya.

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa hal : Tantangan Generasi Muda di Era Modern, Ancaman dari Negara Luar, Upaya Dalam Mempertahankan Budaya Indonesia. Tantangan Generasi Muda di Era Modern Tatahan kehidupan mengarah pada proses mendunia. Tidak hanya berlaku untuk satu bidang, namun terjadi diberbagai bidang kehidupan. Misalnya pada bidang politik, sosial, ekonomi, bidang agama, dan terutama sekali pada bidang teknologi. Masyarakat saat ini begitu sulit untuk menghindar dari derasnya perubahan akibat kecanggihan teknologi informasi. Suka atau tidak suka, mau atau tidak mau, setiap orang ‘terpaksa’ tercebur pada masa yang dinamakan ‘Era Globalisasi’. Bahayanya hal ini justru terjadi kepada generasi muda yang diharapkan menjadi penerus bangsa.

Generasi saat ini lebih memilih bermain dengan perangkat gadgetnya dibanding mempelajari budaya. Mall-mall juga begitu penuh dibanding sanggar-sanggar seni yang mengajarkan budaya lokal. Pengetahuan akan budaya luar terkadang membuat masyarakat lebih menyukainya daripada budaya daerah sendiri. Walaupun zaman kini telah serba modern, kita harus tetap berpegang teguh kepada adat istiadat.

Ancaman dari Negara Luar

Sudah sering terjadi budaya asli Indonesia dijadikan sebagai salah satu identitas negara. Contohnya saja adalah saat Negara tetangga mengklaim Reog Ponorogo, Lagu Soleram atau Tari Pendet. Masyarakat Indonesia begitu geram dan marah atas tindakan ini. Namun jauh sebelumnya, kita tidak berusaha mengenal, mempelajari atau merasa memiliki salah satu kesenian lokal tersebut. Itu artinya tanggungjawab untuk mempertahankan budaya lokal ada di tangan pemuda saat ini maupun generasi yang akan datang. Tidak ada yang bisa menggantikan peran ini selain mereka sebagai generasi penerus bangsa. Jika hal ini sudah dilakukan, giliran generasi muda menerjang arus globalisasi dengan tetap berpegang teguh pada budaya yang ada. Tanggung jawab dipundak itu begitu berat, karena estafet budaya bangsa harus diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Upaya Dalam Mempertahankan Budaya Indonesia

Budaya ialah kekayaan yang merupakan bentuk warisan dari nenek moyang berupa keindahan seni, baik itu berupa keindahan seni musik, tarian, bendabenda, bahasa, dan sebagainya. Budaya selalu dimiliki oleh setiap wilayah dimana budaya merupakan peninggalan dari orang-orang terdahulu yang menempati

wilayah tersebut serta diteruskan turun temurun ajarannya.

Saat ini, alangkah baiknya jika kita berkontribusi untuk mulai mencintai budaya Indonesia dengan cara berikut :

a) Meningkatkan Kompetensi Budaya

Belajar yang rajin di sekolah untuk meningkatkan kompetensi diri sehubungan dengan budaya tentu menjadi jalan terbaik untuk bisa melestarikan budaya Indonesia. Dengan belajar, remaja akan mengenal lebih dalam sekaligus menanamkan rasa cinta.

b) Aktif Kegiatan Budaya

Remaja wajib tetap aktif ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan, misalnya gotong royong mengadakan acara budaya hari-hari tertentu seperti hari kemerdekaan yang umumnya diadakan acara budaya, hal ini sekaligus memperkenalkan remaja lainnya.

c) Mencegah agar Tak Diakui Negara Lain

Remaja tentu wajib ikut serta dalam usaha menjaga keamanan budaya dengan cara mempraktikkan dan melaksanakan yang berhubungan seperti tata cara berbahasa dan sebagainya. Dengan demikian, budaya tidak akan bisa diambil atau diakui oleh orang lain.

d) Sopan Santun

Melihat remaja banyak menggunakan bahasa modern yang bahkan alay tentu terdengar miris. Padahal dalam kehidupan masyarakat Jawa, bahasa kromo/alus harus tetap digunakan apalagi dalam berbicara dengan orang yang tua, sebab itu hal tersebut harus dibiasakan.

e) Mengetahui Seni dan Lagu Daerah

Remaja harus turut aktif menjaga kesenian daerah dan lagu-lagu daerah dengan mengajarkannya kepada adik-adiknya maupun sedang bermain bersama sehingga tidak hanya lagu modern saja yang dikenal namun juga belajar mengetahui lagu budaya beserta makna indahnya.

f) Menerapkan Budaya dalam Pergaulan

Berperilaku santun dalam pergaulan sehari-hari adalah salah satu peran penting yang bisa dilakukan remaja untuk melestarikan budaya Indonesia, tak perlu meniru bagaimana cara remaja dari luar bergaul, tentu jauh lebih baik jika memiliki jati diri sendiri sehingga memiliki ciri khas dan keunikan.

g) Menjadikan Budaya sebagai Prioritas

Remaja juga dapat menunjukkan bahwa budaya adalah hal yang penting sebab berhubungan dengan jati diri bangsa. Pemerintah pusat maupun daerah ikut memperhatikan upaya pelestarian budaya nasional dan tidak hanya memprioritaskan pada bidang politik dan ekonomi saja tetapi juga pada bidang budaya.

h) Memiliki Rasa Bangga

Generasi remaja bangsa Indonesia harus mempunyai rasa kebanggaan dan menampilkan budaya nasional di setiap moment, tentunya sesuatu yang tidak dilakukan dengan cinta tidak akan terasa menyenangkan, satu-satunya untuk menjadikan budaya terasa asyik untuk dipelajari dan diterapkan tentu dengan melakukannya dengan bangga orang-orang yang melihatnya pun ikut tertarik dan ikut mencintainya. Peran pemuda merupakan sebuah harapan bagi masa depan bangsa, calon pemimpin masa depan. Maka dari itu di pundak para pemuda terdapat sebuah harapan dan naseh dari bangsanya. Pada sebuah bangsa apabila para generasi mudanya memiliki kualitas yang unggul serta semangat yang kuat untuk bisa memajukan dan melestarikan budaya daerahnya yang didasari dengan keimanan dan akhlak yang mulia maka bangsa itu akan besar.

i) Kerjasama dengan Berbagai Pihak

Remaja dapat menunjukkan bahwa Pemerintah pusat maupun daerah perlu adanya kerjasama dengan

pihak remaja di bidang pendidikan untuk menjadi binaan dan tanggung jawab agar budaya nasional dapat dilestarikan dan dikembangkan dengan kerjasama tersebut budaya akan menjadi salah satu prioritas. Misalnya menjadi salah satu hal yang penting dalam materi pelajaran atau di jenjang pendidikan dengan bantu untuk membiasakannya misalnya dengan terbiasa menggunakan bahasa daerah pada siswanya sehingga siswa secara langsung akan menerapkan bahasa daerah yang sama dalam keseharian.

j) **Evaluasi untuk Mendatangkan Keuntungan**

Remaja dapat menunjukkan bahwa budaya Indonesia dapat mendatangkan keuntungan misalnya ketika ditampilkan acara tertentu yang akan menjadi kebanggaan sehingga akan ada evaluasi pada peran dan fungsi Departemen Kebudayaan dan Pariwisata sebagai lembaga yang bisa mempromosikan budaya bangsa ke negara lain agar dapat mendatangkan keuntungan bagi negara ini

Kendala Pemuda Dalam Menjaga dan Melestarikan Kebudayaan

Budaya merupakan sebuah warisan yang diturunkan oleh leluhur atau nenek moyang kita tidak ternilai harganya. Negara Indonesia merupakan negara maritim karena dikelilingi oleh banyak pulau, bahasa, dan adat kebudayaan Indonesia sangat banyak serta beraneka ragam. Indonesia di kenal sangat unik dan menarik perhatian wisatawan asing untuk melihat keanekaragaman budaya kita. Namun kebudayaan Indonesia semakin luntur ditelan oleh zaman yang semakin berkembang dengan adanya teknologi yang telah membuat budaya banyak dilupakan dan ditinggalkan oleh kalangan pemuda.

Berbicara mengenai teknologi di era digital ini, teknologi sangat mempengaruhi kehidupan. Teknologi menjadikan kehidupan kita menjadi lebih baik dan menjadi alat komunikasi jarak jauh. Dengan adanya teknologi kita dapat melihat informasi dimanapun dan kapanpun kita berada, teknologi juga mempermudah kita untuk berinteraksi satu sama lain. Tetapi teknologi juga memiliki dampak negative pada generasi milenial, dilihat dari sisi negatifnya generasi pemuda saat ini lebih cenderung cuek akan social budaya. Bahkan teknologi juga dapat mengubah kebudayaan dengan cepat. Misalnya pada umumnya manusia harus berinteraksi satu sama lain dan saling membutuhkan. Namun teknologi mampu melumpuhkan dan mengubahnya dengan cepat, generasi muda saat ini cenderung individualis serta mengejar pola gaya hidup yang eksis di social media.

Kehadiran teknologi membuat pemuda meninggalkan nilai-nilai budaya dan agama, dengan adanya teknologi budaya dan nilai-nilai yang ditanam pada diri seorang anak akan ikut hilang mengikuti arus generasi milenial. Para pemuda dan anak-anak jarang sekali mengenal lebih dekat dengan sebuah tarian serta alat music tradisionial, mereka lebih senang duduk santai, memegang handphonenya masing-masing, kemudian bermain game online sampai mereka semua lupa waktu.

Sudah banyak sekali kasus bahwa budaya kita banyak sekali di curi oleh negara lain karena ketidakpedulian para pemuda yang menjadi generasi penerus, tetapi masyarakat kita kini telah banyak meninggalkan nilai-nilai tersebut. Padahal nilai identitas budaya kita jangan sampai kita tejajah oleh budaya luar bukan hanya kebudayaan kita tetapi cara berbicara kita pun sudah mulai terjajah. Kita lancar bahasa asing tetapi kita tidak mengetahui bahkan tidak bisa berbicara bahasa daerah kita sendiri. Maka dari itu kita harus berusaha menjaga dan melestarikan budaya bangsa Indonesia.

Bentuk Bela Negara Dengan Menjaga dan Melestarikan kebudayaan

Bela negara merupakan sebuah bentuk pengorbanan kita dalam mempertahankan suatu negara dalam segala aspek. Setiap warga negara memiliki kewajiban untuk melaksanakan bela negara karena

sudah tertuang dalam UUD 1945 pasal 27 ayat (3) yaitu setiap warga negara berhak dan wajib, maka artinya berusaha ikut serta dalam upaya bela negara. Salah satu contoh upaya dalam berbela negara adalah dengan mau belajar tentang kebudayaan kemudian mau menjaganya dari ancaman tindakan pencurian adat oleh negara lain dan melestarikannya dengan mengajarkan kepada generasi-generasi selanjutnya.

Partisipasi Pemuda Dalam Melestarikan Adat Istiadat

Kita Sebagai generasi muda, sudah seharusnya berpartisipasi aktif pada pembangunan kota, khususnya dalam bidang budaya. Partisipasi tersebut dapat dilakukan melalui para generasi muda yang mempunyai kemauan, kemampuan, dan harapan yang besar untuk membangun suatu daerah lebih baik lagi dan bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk bersama-sama meningkatkan potensi yang ada di suatu daerah. Potensi yang dimiliki setiap daerah di Indonesia sangatlah besar karena begitu banyak budaya, kesenian, suku, ras, bahasa, agama, dan kepercayaan yang ada di Indonesia. Hal tersebut tentu bukanlah menjadi penghambat untuk kita karena begitu banyaknya perbedaan, namun sebaliknya perbedaan tersebut tentu akan menjadi kekuatan dan kelebihan yang dimiliki Indonesia seperti pada semboyan Bhineka Tunggal Ika, yaitu berbeda-beda tetapi pada hakikatnya tetap sebagai satu kesatuan.

Generasi muda sebagai elemen yang sangat penting dan tidak bisa digantikan dengan apapun dalam melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia dan sekaligus berkontribusi sangat besar dalam pembangunan bangsa dan Permasalahan terhadap masyarakat saat ini yang belum mengetahui, memahami, menguasai, dan mengkomunikasikan budaya lokal perlu suatu cara untuk dapat mengarahkan itu semua. Disinilah peran generasi muda di lingkungan tempat mereka tinggal untuk bersama-sama mengarahkan itu semua melalui pelestarian kebudayaan, salah satunya dengan ikut serta langsung dalam acara festival budaya di daerah masing-masing agar dapat mengenal dan mencintai kebudayaan yang ada di Indonesia sejak dini. Hal inilah yang membuktikan bahwa di pundak pemuda adalah masa depan pembangunan bangsa dan negara Indonesia, karena pada diri generasi muda tersimpan potensi yang besar dan memiliki daya kreatifitas yang tidak terbatas untuk kesuksesan suatu pembangunan. Begitu juga dalam pelestarian budaya di suatu Negara. Kontribusi dan apresiasi yang besar dari generasi muda sangat diperlukan karena generasi muda sebagai tenaga-tenaga profesional yang energik, kreatif, dan inovatif.

Pemberdayaan generasi muda sebagai frontliner untuk melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia ini sangat dibutuhkan sebagai upaya mempercepat kemajuan untuk dunia industri budaya dan pariwisata Indonesia di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Mempertahankan budaya memang bukan perkara mudah, generasi muda harus mampu mempertahankan dan melestarikan budaya lokal agar tidak terkikis budaya asing yang masuk ke Indonesia. Karena hal ini akan menyebabkan terjadinya krisis moral khususnya pada generasi muda sebagai generasi masa depan. Generasi muda sangat rentan dengan perubahan, baik itu keburukan ataupun kebaikan. Pengaruh kebudayaan juga merupakan ancaman bagi mereka. Oleh karena itu, mereka harus ditantang untuk segera mencintai budaya sendiri dan menerima perkembangan budaya luar hanya sesuai dengan norma dan budaya kita karena hal ini sangat mengkhawatirkan dan siap menerkam para generasi muda. Seperti pergaulan bebas tanpa batas, narkoba, minuman keras dan hal lain yang sangat merugikan para generasi muda tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Busaini, B., Rinuastuti, B. H., Feriyadin, F., Wijanarko, A., Assidiq, K. A., Hadinata, L. A., & Rahmaningsih, S. (2020). Peran pemuda dalam membangun citra pariwisata halal di Desa Setanggor. *Jmm Unram-Master Of Management Journal*, 9(3).Koentjaraningrat, 1074:11. *Peran pemuda di Indonesia saat ini*.
- Christover, D. (2019). Peran Pemuda Lintas Agama dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Paradigma (JP)*, 8(2), 114-128.
- Mantri, Y. M. 2014. *Peran Pemuda Dalam Pelestarian Seni Tradisional Benjang Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Daerah* (Studi Di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 20(3), 65-83.
- Nyoto, N., Nyoto, R. L. V., Renaldo, N., & Purnama, I. (2022). Peran Pemuda Mengisi Kemerdekaan Bangsa Melalui Pementapan Wawasan Kebangsaan. *JUDIKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 65-73.
- Zahid, A., Hidayatullah, M. B. R., Amealinda, A. A., Rokhmah, A. N., & Nurrohman, B. (2020). Upaya Pemberdayaan Peran Pemuda Karang Taruna Tunas Bakti Dalam Membentuk Serta Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 5(2), 172-179.